

STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS MUSLIM BIKERS DALAM DA'WAH TERHADAP MASYARAKAT SUBANG

P-ISSN: 2085-4536 | E-ISSN: 2721-7183

Link: <https://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/dakwah/article/view/58>

DOI : <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v2i02.58>

Dikirim: 25-03-2019

Direview: 05-04-2019

Diterbitkan: 14-04-2019

ARIF AGUNG

Sragenc44@gmail.com

STID Mohammad Natsir – Indonesia

MADENI

madeniallomboky@gmail.com

STID Mohammad Natsir – Indonesia

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Mengungkap strategi da'wah KOMBI terhadap masyarakat subang **Metode Penelitian:** Kualitatif. **Hasil Penelitian:** Strategi pelayanan publik dengan konsep melayani. Sejatinya pelayanan publik untuk mengidentifikasi lembaga pemerintah maupun swasta. Namun, dalam pembahasan kali ini penulis tarik kepada pelayanan terhadap masyarakat oleh sebuah komunitas. Ketika seseorang dilayani, maka akan timbul simpatik, harga diri dan kesadaran dalam bertindak. Menentukan sasaran da'wah dari segi sosial masyarakat. Seperti, berda'wah kepada masyarakat umum, kepada remaja dan kepada bikers itu sendiri (baik di dalam komunitasnya ataupun diluar komunitasnya) Membuat pesan berupa simbol-simbol verbal maupun non verbal. Setelah itu menetapkan media yang digunakannya. Sehingga khalayak akan mudah menerima pesan tersebut dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Setelah itu timbul interaksi, baik dengan diri per individu maupun memudahkan berinteraksi dengan lingkungan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Komunitas, Biker Muslim Indonesia

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sempurna. Islam, mengatur setiap sendi-sendi kehidupan manusia. Baik yang bersifat vertikal (hablu minallah), maupun horizontal (hablu minannas), keduanya pun harus saling bersinergi, tidak

dapat dipisahkan. Kekurangan pada salah satu dari dua sisi tersebut berarti merupakan kekurangan dalam agama seorang Muslim.¹

Di dalam Islam pula, kita mengenal istilah amar ma'ruf nahi munkar. Dimana, seorang Muslim selayaknya memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah seseorang dari perbuatan buruk. Sebab, jika tidak ada pembawa kabar dan peringatan, sudah tentu akan banyak kerusakan di atas muka bumi ini. Amar ma'ruf nahi munkar adalah kewajiban agama terbesar setelah kewajiban iman kepada Allah k. Sebab Allah k menyebutkannya dalam Al Qur'an bersanding dengan iman kepada-Nya. Allah Ta'ala Berfirman²,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ ۱۱۰

"Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah..."(QS. Ali Imran : 110)

Oleh karena itu, beramar ma'ruf dan nahi munkar atau dengan kata lain da'wah, merupakan alasan diutusnya para nabi dan para rasul. Meninggikan kalimat tauhid di muka bumi ini adalah kewajiban bagi setiap umat manusia. Da'wah adalah satu-satunya jalan bagi seseorang dalam mewujudkan berbagai banyak kemaslahatan. Berda'wah termasuk ibadah yang utama dan besar pahalanya. Allah k berfirman,

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۗ ۳۳

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"(QS. Fushshilat : 33)

¹Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim*, Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2013, Hal. 5.

²Abu Bakr Jabir Al Jazairi, *Minhajul Muslim*, terj. Fadhli Bahri, Jakarta: Darul Falah, Cet. 1, 2000, Hal. 85.

Syaikh as- Sa'di v berkata tentang ayat ini, “ini merupakan pertanyaan yang mengandung penafian yang tetap, yaitu tidak ada seorangpun yang lebih baik perkataannya. Maksudnya ucapan, jalan, dan keadaannya dibandingkan dengan orang yang mengajak manusia kepada Allah, dengan mengajarkan orang yang tidak tahu, menasihati orang yang lalai dan berpaling, mendebat orang yang bathil dengan menyuruh beribadah kepada Allah dengan berbagai macamnya, mendorong untuk itu, serta memperbaiki ibadah tersebut sesuai kemampuan”.³

Da'wah, tentu tidak dapat dipisahkan dengan manhaj dan jalan para nabi dan Rasul dalam berda'wah. Seiring berkembangnya zaman, da'wahpun kian berkembang dan kreatif dari segi penyampaiannya, tanpa menghilangkan esensi dan aturan-aturan dalam Islam itu sendiri. Isi dari da'wah adalah tetap, tidak berubah. Sedang media dan sarananya berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan umat manusia. Maka dalam berda'wah kita wajib membuat dan menggunakan sarana yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.⁴

Penulis temukan banyak di antara masyarakat yang menyebarkan da'wah Islam ini dengan berbagai metode yang ada. Lewat kajian-kajian baik media *online* maupun *offline*. Dengan kata lain, Umat Islam harus bisa pintar memanfaatkan dan mengemas materi da'wah dengan metode dan media teknologi yang tepat. Agar da'wah ini mampu tersebar ke seluruh dunia. Bahkan ada yang berda'wah dengan media yang tak biasa. Yakni melalui kendaraan roda dua, sebut saja motor.

Melihat dunia otomotif yang kian berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan industri otomotif di negara-negara berkembang, terkhusus di Indonesia sendiri. Karena, produksi otomotif kendaraan bermotor roda dua khususnya cukup mengejutkan. Pak Ardi Aldisal (corporate Communication PT. Astra Honda Motor) menyebutkan, “Pabrik Honda Cikarang mampu merakit 9.600 motor

³ Muhammad Fauzil Adhim, dkk, *Bergiat Da'wah Merajut Ukhuwah*, Yogyakarta : Pro-U Media, 2016, hal. 28-29.

⁴Yusuf Al Qaradhawi, *Islam dan Globalisasi Dunia*, Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar, cet. 1, 2001, hal. 162-163.

dalam sehari, atau 18 menit per unit, Motor ini lalu didistribusikan ke seluruh Indonesia”.⁵

Hal di atas, tentunya sejalan dengan pengguna kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat yang kian hari makin memadati jalan raya. Hal ini dinilai sebagai penyebab utama biang kemacetan di daerah-daerah kota besar seperti di ibukota Jakarta dan sekitarnya.

Tercatat dari data yang peneliti peroleh dari Kepala Dinas Perhubungan kota Bekasi, Jawa Barat, memperkirakan, jumlahnya sekitar dua juta kendaraan, “40 persen mobil dan 60 persen sepeda motor.”⁶ Sebuah angka yang fantastis. Bagaimana dengan kota-kota lain dan pulau jawa semuanya, tentu akan banyak sekali.

Pada umumnya, jika kita lihat di Jalan Raya, Pengguna sepeda motor roda dua beragam dari tingkat usia. Namun, seringkali didominasi oleh para remaja. Bukan sebuah hal yang tabu lagi ketika kita menyaksikan anak sekolah berseragam SMA (Sekolah Menengah Atas), SMP (Sekolah Menengah Pertama), bahkan SD (Sekolah Dasar) terlihat dengan santainya mengendarai Sepeda Motor tersebut, terlepas dari anak-anak tersebut memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi) ataupun tidak.

Besarnya produksi serta penjualan sepeda motor khususnya, memberikan dampak bagi sebagian penggunanya. Sehingga muncul sebuah ketertarikan terhadap otomotif. Mulai dari kesenangan terhadap modifikasi, lintas balap, bahkan kegiatan sosial dan da’wah. Oleh sebab kecenderungan ini, sebagian besar dari mereka membentuk sebuah komunitas klub motor, baik sesama pengguna motor dengan merk yang sama, misalnya Motor Gede dengan Harley Davidson yang secara tak langsung mereka pula sedang menampakkan status sosial mereka di jalan raya, ataupun motor ber-CC tinggi lainnya seperti NSR Motorcycle Club Bekasi, dan sebagainya. Sehingga, menjadi sebuah hobi yang banyak menguras tenaga dan materi tentunya. Namun, ini bukanlah masalah yang berarti bagi mereka.

Munculnya komunitas, tidak terlepas dari pengertian manusia adalah makhluk sosial. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan

⁵<https://www.kompasiana.com>

⁶<https://m.antaranews.com/berita/623577/>

hidup dan untuk hidup sebagai manusia⁷. Ketergantungan sebagian besar orang untuk membentuk sebuah perkumpulan. Pada dasarnya, individu-individu yang menempati wilayah tertentu merupakan suatu perkumpulan atau disebut dengan kelompok. Dengan demikian, kehidupan individu itu tidak terlepas dari kelompok, baik kelompok kecil seperti kelompok keluarga dan kelompok kerja, maupun kehidupan kelompok besar seperti masyarakat, bangsa dan lain sebagainya.⁸

Namun, ada stigma yang muncul di masyarakat, bahwa perkumpulan komunitas dan klub motor ini tak jauh-jauh dari aksi kekerasan, aksi kebut-kebutan di jalan, ugal-ugalan dan segenap prestasi yang negatif lainnya, atau lebih akrab di telinga kita dengan sebutan “geng motor”. Geng motor sendiri merupakan perkumpulan dari orang-orang yang menamakan dirinya sebagai “penguasa jalanan”. Mereka bermarkas di suatu tempat, biasanya untuk memancing anggota geng motor lainnya untuk baku hantam, sering pula terjadi pengguna jalanan yang lain terganggu oleh aksi mereka tersebut. Aksi mereka ini, biasa dilakukan pada malam hari.

Tindak kriminal yang terjadi dari hari ke hari kian meningkat. Tidak hanya perampokan, pembunuhan, penculikan dan narkoba saja. Saat ini para pengendara di jalanan pun harus waspada, terutama di malam hari. Sebab, perilaku kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang menamakan dirinya geng motor dinilai selalu meresahkan warga. Perekrutan yang dilakukan oleh geng motor biasanya diwarnai dengan aksi kekerasan pada pengendara lain.

Kasat Reskrim Polresta Bekasi AKP Wirdhanto menuturkan, “Aksinya secara berkelompok. Tergolong sadis yaitu dengan memepet, merampas, membacok, dan mengeroyok korban jika melawan”.⁹

Beberapa hari yang lalu pula, saentero pulau jawa dihebohkan oleh aksi geng motor yang membuat keonaran dan memancing keributan antar sesama geng motor tersebut. Dalam data yang penulis temukan, ada sekitar beberapa geng motor besar yang ada di wilayah Jabodetabek saja. Pasalnya,

⁷Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, cet.4, 2013, hal. 25.

⁸Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, Jogjakarta : IRCiSoD, cet. 3, 2013, hal. 247.

⁹<https://liputan6.com/news/read/2112019/ritual/khmusus-geng-motor-sadis>

mereka tidak terlalu sulit ditemukan, sebab mereka membuat akun di media sosial. Berikut akun instagram mereka¹⁰:

1. Gangsteramerica (17.5 K followers)
2. Inggris215 (18.4 K followers)
3. Halamagasari (12.5 K followers)
4. Tengkyboys123 (9.105 followers)
5. Boencit12jakartaselatan (8.170 followers)
6. America2008jakarta (4.252 followers)
7. Asian06gangster (3.831 followers)

Dari data di atas bisa diasumsikan bahwa followers mereka ini tidaklah sedikit. Jika di spesifikasikan lagi tentunya tidak semua *likers*, bisa jadi ada sebagian yang *haters*. Namun, walaupun *haters* mengapa harus follow akun mereka.

Oleh karena itu, komunitas motor di pandangan masyarakat dicap sebagai pembuat keonaran dan mengganggu dalam tertib berlalu lintas serta keamanan.

Namun stigma di atas nampaknya tidak sepenuhnya benar. Karena, buktinya masih ada komunitas motor yang di dalamnya menanamkan nilai-nilai Islam. Sebut saja KOMBI (Komunitas Muslim Bikers Indonesia) yang menekankan nilai-nilai da'wah Islam. Tidak hanya sekedar mengendarai sepeda motornya di atas jalan raya saja, akan tetapi memanfaatkan perjalanan menggunakan sepeda motornya kepada hal-hal yang bermanfaat.

Sebenarnya, terdapat banyak perbedaan yang mendasar antara “geng motor” dengan “komunitas motor”. Meskipun media yang digunakannya sama, yakni motor. Diantara perbedaan yang mendasar yakni banyaknya geng motor yang tidak memenuhi standar keamanan dalam berkendara, seperti tidak mengenakan helm, tidak menggunakan lampu dan kaca spion. Sehingga membahayakan pengendara lain di jalan. Pada umumnya motor yang mereka gunakan adalah motor “bodong” atau motor yang tidak memiliki kelengkapan surat-suratnya. Berbeda dengan komunitas motor, yang dalam prakteknya menggunakan *safety riding*, mengenakan kelengkapan dalam berkendara seperti helm, lampu, spion, jaket, sepatu, dll. Tentunya, komunitas motor memiliki visi dan misi serta program yang

¹⁰Instagram.com

jelas. Sehingga jauh dari kata urakan sebagaimana yang ada pada geng motor. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana strategi da'wah apa yang dilakukan KOMBI terhadap Masyarakat Subang.

Adapun dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian mengenai da'wah pada komunitas biker muslim.

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini adalah mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku menggunakan metode deskriptif. Menurut Keirl dan Meiler, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang tergantung pada pengamatan manusia dan hubungan dengan orang lain dalam bahasanya dan peristilahannya.¹¹

1. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a) Data primer, yaitu data yang penulis peroleh langsung dari pengurus dan anggota biker muslim.
- b) Data sekunder, yaitu data yang penulis peroleh tidak secara lansung dari sumber, melainkan dari hasil bacaan yang mendukung penelitian atau lewat orang lain maupun dokumen.¹²

2. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a) Wawancara (interview).
Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Maksudnya, percakapan yang dilakukan oleh

¹¹ Lexsy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991, hal. 1-2

¹²Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D*", Bandung : ALFABETA, 2008, cet. 4, hal. 137

dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹³ Wawancara ini akan dilakukan kepada pihak-pihak terkait sebagai usaha untuk memperoleh informasi untuk melengkapi data-data penelitian yang dilakukan penulis. Seperti, ketua, para pengurus dan pengguna motor atau rider.

- b) Studi Dokumen.
Studi dokumen adalah studi kepustakaan yang bersumber dari bacaan umum dan bacaan khusus, teori dan konsep-konsep yang ditemukan dari sumber umum seperti buku-buku teks, ensiklopedi, monograf dan lain-lain.¹⁴ Teknik pengumpulan data dengan studi dokumen, dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen sebagai pendukung dan pelengkap data yang telah diperoleh penulis yang berhubungan dengan judul penelitian.
- c) Observasi adalah metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat serta sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi di lapangan tempat penelitian. Penulis secara langsung melakukan pengamatan mengenai strategi da'wah apa yang dilakukan KOMBI terhadap Komunitas Biker.

3. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis yang digunakan adalah *deskriptif analisis* yaitu, menggambarkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan topik

¹³ Lexsy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 186

¹⁴ M. Sayuti Ali, "*Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 157-158

¹⁵ Cholid Narbuki dan Abu Achmad, "*Metodologi Penelitian*", Jakarta : PT Bumi Aksara, 1997, hal. 70

pembahasan, kemudian dijabarkan dan dikembangkan¹⁶ sehingga dapat memberikan penjelasan dan dapat ditarik kesimpulan. Adapun dalam menganalisis data, penulis akan lebih memfokuskan selama proses penelitian di lapangan berlangsung. Kemudian disusun secara sistematis agar menjadi sebuah hasil penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Strategi komunikasi komunitas muslim biker adalah organisasi persuasif. Dalam hal ini mengacu pada teori komunikasi interaksi simbolik baik verbal maupun non verbal.

Interaksi simbolik menurut George Herbert Mead adalah orang bertindak berdasarkan makna yang diberikan pada orang, benda dan peristiwa. Makna-makna ini diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang. Baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, atau pikiran pribadinya. Mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berinteraksi dengan orang lainnya dalam sebuah komunitas.¹⁷

Asumsi dari teori ini adalah seseorang akan bertindak sesuai dengan apa yang dia terima berdasarkan makna yang diberikan oleh orang lain kepadanya. Terkadang seseorang akan menciptakan makna dari suatu benda atau lambang, simbol melalui proses komunikasi baik pesan verbal maupun non verbal.

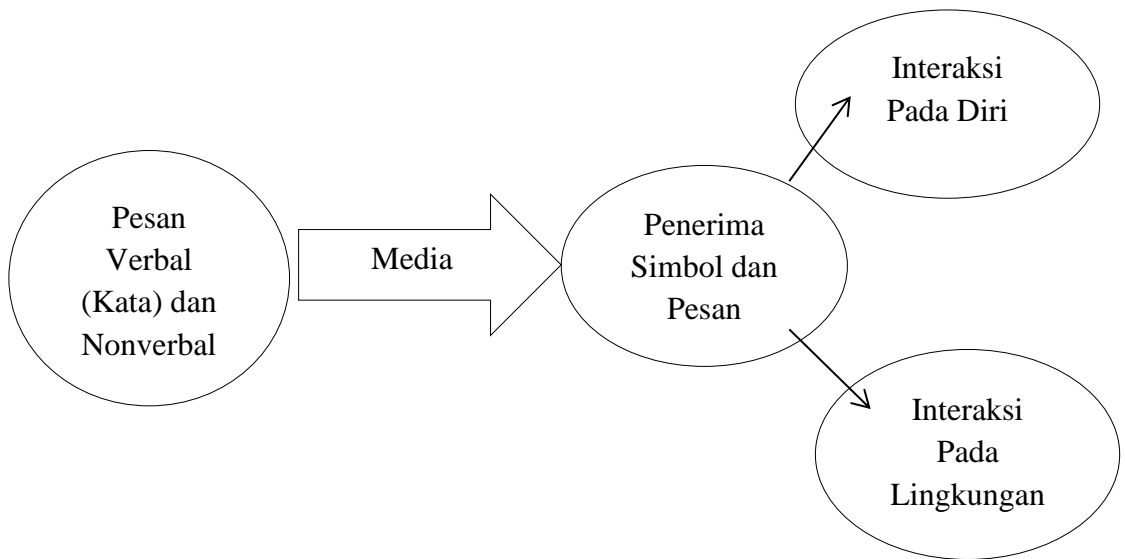
Dalam hal ini KOMBI (Komunitas Muslim Bikers Indonesia) yang hobi berkendara, mereka akan bertindak sebagaimana apa yang melekat pada dirinya. Mulai dari cara berpakaian sampai pada cara berkomunikasi kepada komunitas mereka ataupun komunitas lain yang serupa. Karena atribut yang dimilikinya saat berada di jalan raya. Akan tetapi, jika mereka ada pada lingkungan yang berbeda seperti masjid, maka mereka bertindak sebagai pelayan umat dan tidak lagi sebagai pengendara dengan tidak

¹⁶ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, “*Metodologi Penelitian Survei*”, Jakarta : LP3ES, 1939,cet. 1, hal. 4

¹⁷ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori Komunikasi Kontemporer*, Depok : Kencana, 2017, hal. 66.

menghilangkan jati diri mereka. Namun, dalam kondisi ini tidak terlalu kentara.

Teori ini menyatakan bahwa manusia berinteraksi satu dengan yang lain tidak secara langsung, melainkan melalui simbol-simbol. Teori ini menitikberatkan perhatiannya pada interaksi antar individu dan lingkungan dimana mereka berada.¹⁸ Untuk memudahkannya maka ada di tabel,



Menurut analisa yang penulis lakukan, bahwa struktur dari strategi komunikasi Komunikasi berkaitan dengan hal ini. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut

1. Program Ahad Akbar

Menggunakan pesan verbal dan nonverbal berupa gambar, media cetak seperti spanduk dan baliho berisikan kata-kata motivasi yang bersifat ajakan dan dorongan, yang terpampang di depan masjid Agung Subang. Kemudian Komunitas Muslim Bikers menggunakan media-media sosial untuk menyebarkan program dan kegiatannya. Disamping cara ini lebih efektif, hal ini juga karena hampir setiap orang memiliki handphone yang

¹⁸Andreas Soeroso, *Sosiologi*, Jakarta : Yudhistira, Cet. 1, 2008, hal. 16.

canggih untuk mengakses hal tersebut. Kemudian pesan ini diterima oleh komunikannya, dalam hal ini adalah pengguna media dan masyarakat sekitar. Setelah simbol tadi di terima, menimbulkan efek interaksi terhadap dirinya sendiri berupa kesadaran dalam bertindak dan menimbulkan komunikasi intrapersonal. Di sisi lain, merubah pola tindakan terhadap lingkungan sekitar yakni selalu menegakkan sholat shubuh berjama'ah di Masjid, setelah sebelumnya timbul kesadaran dalam diri melalui interaksi dengan dirinya sendiri. Sudah menjadi salah satu misi dari Komunitas ini untuk mengajak masyarakat untuk kembali ke masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan apapun.

2. Jum'at Berkah

Suatu program berdasarkan gerak bahasa tubuh berupa simbol-simbol pelayanan kepada publik masyarakat. Sejatinnya da'wah adalah melayani bukan dilayani. Pesan non verbal lewat media pelayanan dari komunitas dan sampai kepada komunikannya. Setelah itu timbul dari interaksi simbolik itu interaksi kepada dirinya sendiri berupa kenyamanan saat beribadah, selain itu jamaah yang hadir bisa langsung berinteraksi dengan masyarakat.

...Seperti jika ada kegiatan seperti ini (Jum'at Berkah). Capeknya ada, tapi capeknya itu capek yang bermanfaat. Berbeda saat capek karena touring motor dengan capek kita melayani umat itu berbeda. Ya, sama-sama senang, tapi ada *feel* yang berbeda gitu. Saat orang lain senang dengan apa yang kita berikan, maka timbul rasa senang gitu. Sedihnya juga ada sih, terutama saya pribadi. Yakni, ketika saya tidak bisa memberi lebih, justru saya sedih ketika tidak bisa berkontribusi banyak, saya sedih.¹⁹

3. Nobar

Nonton bareng yang diadakan oleh Komunitas Bikers Muslim lewat pesan verbal dan non verbal yakni dengan posting di media-media sosial dan pemasangan baliho di depan masjid Agung Subang. Kegiatan ini

¹⁹Oce Jungjungan, Divisi Humas & Publikasi, *Wawancara*, 28 september 2018.

menyasar anak-anak remaja generasi milenial yang tercermin dari penampilannya. Untuk itu KOMBI menggunakan media yang bisa disaksikan dekat dengan tempat mereka beraktivitas. Dengan harapan mereka mampu menangkap pesan-pesan yang disiarkan melalui layar lebar yang disediakan oleh KOMBI. Sehingga, pada akhirnya akan timbul interaksi bagi penerima pesan bagi dirinya sendiri berupa rasa segan dan akhirnya timbul interaksi pula untuk mengikuti kegiatan tersebut. Simbol-simbol yang digunakan oleh komunitas bikers ini pula dari segi pencahayaan yang memang diredukan. Diharapkan agar para remaja yang masih merasa malu, dapat menyimak kajian yang disiarkan oleh asatidz yang memang bahasa da'wahnya menyasar anak muda.

4. Tebar 1000 Al- Qur'an

Melalui program tebar 1000 al Qur'an, Komunitas Muslim bikers mengirimkan pesan simbolik nonverbal. Yakni dengan gerakan nyata, gerak anggota badan kepada sasaran-sasaran lembaga yang memang menjadi target pendistribusian al Qur'an melalui Q-Jek (Qur'an Jek). Yakni mengantar al Qur'an bersama-sama mengendarai sepeda motor. Kemudian, hal ini berlanjut pada komunikasi yang timbul kesadaran untuk sungguh-sungguh dalam menimba ilmu dan mengaplikasikan ilmu yang di dapat kepada masyarakat nantinya.

5. Ta'jil Ramadhan

Ta'jil Ramadhan adalah program kolaborasi antara Bikers Muslim dengan Bikers yang ada di sekitar Subang. Yaitu, mengajak kepada para bikers lain untuk ikut serta dalam menyemarakkan Ramadhan Berkah. Dengan kegiatan bekerja sama dengan mereka diharapkan akan timbul simpatik untuk terus berbuat kebaikan dan melayani umat dalam diri para bikers. Bikers sendiri mampu memaksimalkan langkah da'wahnya dengan motor yang mereka kendarai. Sehingga masyarakat juga akan terus mendukung gerakan mereka. Pada akhirnya, interaksi terjadi secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Dalam pembahasan dan analisis diatas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan. Strategi Pelayanan Publik dan Interaksi Simbolik yang digunakan KOMBI (Komunitas Bikers Muslim Indonesia) adalah sebagai berikut:

1. Strategi pelayanan publik dengan konsep melayani. Sejatinya pelayanan publik untuk mengidentifikasi lembaga pemerintah maupun swasta. Namun, dalam pembahasan kali ini penulis tarik kepada pelayanan terhadap masyarakat oleh sebuah komunitas. Ketika seseorang dilayani, maka akan timbul simpatik, harga diri dan kesadaran dalam bertindak.
2. Menentukan sasaran da'wah dari segi sosial masyarakat. Seperti, berda'wah kepada masyarakat umum, kepada remaja dan kepada bikers itu sendiri (baik di dalam komunitasnya ataupun diluar komunitasnya)
3. Membuat pesan berupa simbol-simbol verbal maupun non verbal. Setelah itu menetapkan media yang digunakannya. Sehingga khalayak akan mudah menerima pesan tersebut dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Setelah itu timbul interaksi, baik dengan diri per individu maupun memudahkan berinteraksi dengan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Qaradhawi, Yusuf, *Islam dan Globalisasi Dunia*, Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar, cet. 1, 2001,
- Fauzil Adhim, Muhammad, dkk, *Bergiat Da'wah Merajut Ukhuwah*, Yogyakarta : Pro-U Media, 2016,
- Ihsan Ummu, dan al Atsari, Abu Ihsan, *Aktualisasi Akhlak Muslim*, Jakarta : Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2013,
- J. Moleong, Lexsy “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991,
- J. Moleong, Lexsy “*Metode Penelitian Kuantatif*”, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004,

- Jabir Al Jazairi, Abu Bakr, *Minhajul Muslim*, terj. Fadhli Bahri, Jakarta: Darul Falah, Cet. 1, 2000,
- Jungjungan, Oce, Divisi Humas & Publikasi, *Wawancara*, 28 september 2018.
- Mashudi, Farid, *Psikologi Konseling*, Jogjakarta : IRCiSoD, cet. 3, 2013,
- Narbuki Cholid dan Achmad, Abu “*Metodologi Penelitian*”, Jakarta : PT Bumi Aksara, 1997,
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, “*Metodologi Penelitian*”, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1999
- Nurhadi, Zikri Fachrul *Teori Komunikasi Kontemporer*, Depok : Kencana, 2017,
- Sayuti Ali, M. “*Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002,
- Singarimbunn Masri dan Effendi, Sofian “*Metodologi Penelitian Survei*”, Jakarta : LP3ES, 1939,
- Soeroso, Andreas *Sosiologi*, Jakarta : Yudhistira, Cet. 1, 2008,
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung : ALFABETA, 2008,
- Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, cet.4, 2013,

Daftar Website :

<https://www.kompasiana.com>

<https://m.antarane.ws.com/berita/623577/>

<https://liputan6.com/news/read/2112019/ritual/khmusus-geng-motor-sadis>